



**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR
DAN KEBIASAAN MEMBACA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SEKBIN 3
KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

Skripsi

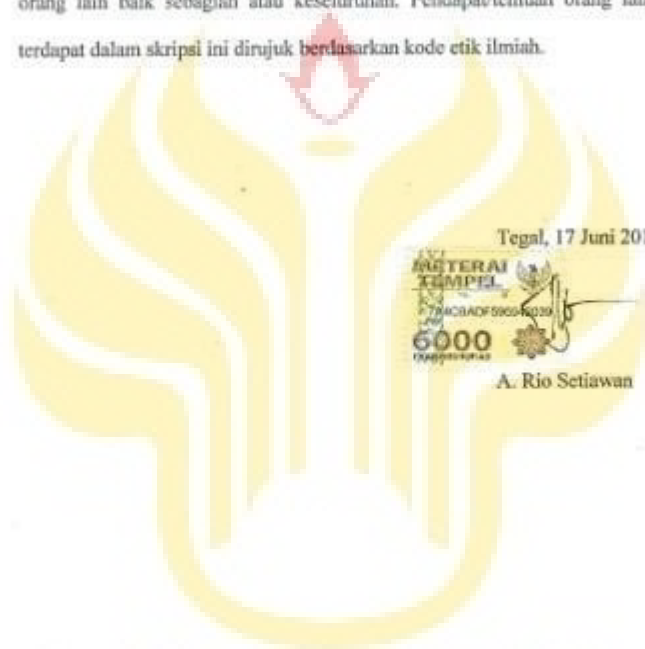
disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UNNES
oleh
A. Rio Setiawan
1401412240
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar asli karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Jum'at, 17 Juni 2016

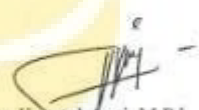
Tempat : Tegal

Pembimbing 1



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

Pembimbing 2



Dr. Kurnetul Jeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*, oleh A. Rio Setiawan 1401412240, telah dipertahankan di hadapan panitia sidang skripsi FIP UNNES pada tanggal 28 Juni 2016.

PANITIA UJIAN

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

Penguji Utama



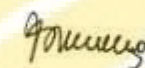
Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Anggota 1



Dr. Karbitul Hani, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

Sekretaris



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Anggota 2



Drs. Sutwardi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al-Insyirah: 6).

Bacalah dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan (Q.S. Al-Alaq :1).

Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis (Imam Al-Ghazali).

Kebanyakan orang mengatakan bahwa kecerdasanlah yang melahirkan seorang ilmuwan besar. Mereka salah, karakterlah yang melahirkannya (Albert Einstein).

Persembahan

Bapak Sami'un dan Ibu Ratini.

Kakakku Sri Indriyani, Adikku Rismawati,
dan Keluarga besarku.

Teman-teman seperjuangan PGSD UNNES
angkatan 2012 dan sahabat-sahabatku.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi.

5. Drs. Suwandi, M.Pd., dosen pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk membimbing, menunjukkan, dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk membimbing, menunjukkan, dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Umi Setijowati, M.Pd., dosen wali yang telah mengarahkan, memotivasi, serta membimbing selama penulis menjalankan studi di Universitas Negeri Semarang.
8. Bapak dan ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala keikhlasan telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu.
9. Seluruh Kepala SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah memberikan ijin penelitian.
10. Guru-guru di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman PGSD angkatan 2012 yang saling memberikan semangat motivasi.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal, Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Setiawan, A. Rio. 2016. *Pengaruh Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Suwandi., M. Pd., dan Pembimbing II: Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.

Kata Kunci: intensitas belajar; kebiasaan membaca; kemampuan menulis narasi

Kemampuan menulis narasi adalah kecakapan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis sebagai bentuk komunikasi secara terstruktur. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, diketahui bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut antara lain intensitas belajar dan kebiasaan membaca siswa. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh intensitas belajar dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Populasi terdiri dari 192 siswa kelas V dan diambil sampel sebanyak 127 siswa. Pengambilan sampel menggunakan tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk narasi siswa dan angket untuk intensitas belajar dan kebiasaan membaca siswa. Instrumen pada penelitian ini ada tiga, yaitu pedoman wawancara, angket, dan pedoman penilaian karangan. Setelah data terkumpul data diolah dengan bantuan program SPSS versi 21. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Analisis regresi dilakukan setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis narasi masing-masing sebesar 35,3% dan 27%. Hal ini dibuktikan dengan uji t dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,262 > 1,979$ dan $6,797 > 1,979$. Secara bersama-sama intensitas belajar dan kebiasaan membaca berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis narasi. Pengaruh tersebut sebesar 36,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini didukung dengan uji F yang menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,338 > 3,069$.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| 1. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Pembatasan Masalah | 8 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4.1 Tujuan Umum | 9 |
| 1.4.2 Tujuan Khusus | 10 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis | 10 |
| 1.5.2 Manfaat Praktis | 11 |
| | |
| 2. KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kajian Teori | 13 |
| 2.1.1 Intensitas Belajar | 13 |
| 2.1.2 Unsur-unsur Belajar | 15 |
| 2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar | 16 |
| 2.1.4 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar | 18 |
| 2.1.5 Kebiasaan Membaca | 20 |
| 2.1.6 Tujuan Membaca | 21 |
| 2.1.7 Faktor yang Memengaruhi Kebiasaan Membaca | 22 |
| 2.1.8 Pengertian Kemampuan Menulis Karangan | 23 |
| 2.1.9 Tujuan dan Manfaat Menulis | 25 |
| 2.1.10 Alat Ukur Kemampuan Menulis | 26 |

| | | |
|-----------|--------------------------------|----|
| 2.1.11 | Macam-Macam Karangan | 27 |
| 2.2 | Kajian Empiris | 28 |
| 2.3 | Kerangka berpikir | 33 |
| 2.4 | Hipotesis | 35 |
| 3. | METODE PENELITIAN | |
| 3.1 | Desain Penelitian | 37 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel | 38 |
| 3.2.1 | Populasi | 38 |
| 3.2.2 | Sampel | 39 |
| 3.3 | Variabel Penelitian | 41 |
| 3.3.1 | Variabel Bebas | 41 |
| 3.3.2 | Variabel Terikat | 41 |
| 3.4 | Definisi Operasional | 42 |
| 3.4.1 | Intensitas Belajar | 42 |
| 3.4.2 | Kebiasaan Membaca | 43 |
| 3.4.3 | Kemampuan Menulis Narasi | 43 |
| 3.5 | Data Penelitian | 44 |
| 3.5.1 | Sumber Data | 44 |
| 3.5.2 | Jenis Data | 45 |
| 3.5.3 | Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 3.6 | Instrumen Penelitian | 47 |
| 3.6.1 | Pedoman Wawancara | 48 |
| 3.6.2 | Angket | 48 |
| 3.6.3 | Lembar Penilaian Narasi | 51 |
| 3.7 | Pengujian Instrumen | 51 |
| 3.7.1 | Uji Validitas | 52 |
| 3.7.2 | Uji Reliabilitas | 54 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data | 55 |
| 3.8.1 | Analisis Deskriptif | 55 |
| 3.8.2 | Uji Prasyarat Analisis | 57 |
| 3.8.3 | Analisis Akhir | 60 |

| | | |
|-----------|---|-----|
| 4. | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 65 |
| 4.2 | Deskripsi Data Penelitian | 67 |
| 4.2.1 | Deskripsi Data Kemampuan Menulis Narasi | 67 |
| 4.2.2 | Deskripsi Data Intensitas Belajar | 69 |
| 4.2.3 | Deskripsi Data Kebiasaan Membaca | 72 |
| 4.3 | Uji Prasyarat Analisis | 74 |
| 4.3.1 | Uji Normalitas | 74 |
| 4.3.2 | Uji Linieritas | 75 |
| 4.3.3 | Uji Multikolinieritas | 77 |
| 4.3.4 | Uji Heteroskedastisitas | 78 |
| 4.4 | Analisis Akhir | 79 |
| 4.4.1 | Analisis Regresi Linier Sederhana | 80 |
| 4.4.2 | Analisis Regresi Linier Berganda | 82 |
| 4.4.3 | Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) | 84 |
| 4.4.4 | Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) | 85 |
| 4.4.5 | Analisis Determinasi | 86 |
| 4.5 | Pembahasan | 87 |
| 4.5.1 | Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Narasi | 88 |
| 4.5.2 | Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi | 91 |
| 4.5.3 | Pengaruh Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi | 95 |
| 5. | PENUTUP | |
| 5.1 | Simpulan | 98 |
| 5.2 | Saran | 99 |
| 5.2.1 | Bagi Guru | 100 |
| 5.2.2 | Bagi Sekolah | 100 |
| 5.2.3 | Peneliti Lanjutan | 101 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 102 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | 106 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Populasi Penelitian | 39 |
| 3.2 Sampel Penelitian | 40 |
| 3.3 Kisi-Kisi Angket Intensitas Belajar | 50 |
| 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Membaca | 50 |
| 3.5 Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Setiap Komponen | 51 |
| 3.6 Pedoman Konversi | 56 |
| 4.1 Deskripsi Data Kemampuan Menulis Narasi | 68 |
| 4.2 Kualifikasi Data Kemampuan Menulis Narasi | 68 |
| 4.3 Tingkat Kemampuan Menulis Narasi | 69 |
| 4.4 Deskripsi Data Intensitas Belajar | 69 |
| 4.5 Indeks Intensitas Belajar | 71 |
| 4.6 Deskripsi Data Kebiasaan Membaca | 72 |
| 4.7 Indeks Variabel Kebiasaan Membaca | 73 |
| 4.8 Hasil Uji Normalitas | 75 |
| 4.9 Hasil Uji Linieritas X_1 dan Y | 76 |
| 4.10 Hasil Uji Linieritas X_2 dan Y | 76 |
| 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas | 77 |
| 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 78 |
| 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhan X_1 terhadap Y | 80 |
| 4.14 Hasil Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y | 81 |
| 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Ganda | 83 |
| 4.16 Hasil Regresi Linier Ganda | 85 |
| 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y | 86 |
| 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y | 86 |
| 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------------|---------|
| 2.1 Bagan Kerangka Berpikir | 35 |
| 3.1 Bagan Desain Penelitian | 38 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Daftar Nama Populasi Penelitian | 106 |
| 2. Daftar Nama Sampel Penelitian | 110 |
| 3. Daftar Nama Siswa Uji Coba | 114 |
| 4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur | 116 |
| 5. Angket Uji Coba Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca | 117 |
| 6. Kisi-kisi Angket Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca (Setelah Uji Coba) | 123 |
| 7. Angket Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca | 124 |
| 8. Instrumen Penilaian Karangan | 129 |
| 9. Lembar Validasi Butir Pernyataan Angket Oleh Penilai Ahli | 130 |
| 10. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca | 140 |
| 11. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca | 146 |
| 12. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca | 149 |
| 13. Data Hasil Penelitian Angket Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca | 150 |
| 14. Data Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Narasi Siswa | 162 |
| 15. Rekapitulasi Skor Intensitas Belajar, Kebiasaan Membaca, dan Kemampuan Menulis Narasi Siswa | 166 |
| 16. Hasil Uji Normalitas | 170 |
| 17. Hasil Uji Linieritas | 172 |
| 18. Hasil Uji Multikolinieritas | 176 |
| 19. Hasil Uji Heterokedstisitas | 178 |
| 20. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y Serta X_2 dan Y | 179 |
| 21. Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 182 |
| 22. Hasil Menulis Narasi Siswa | 183 |
| 23. Dokumentasi Penyebaran Angket | 185 |

| | | |
|-----|---|-----|
| 24. | Surat Ijin Penelitian (UNNES) | 189 |
| 25. | Surat Permohonan Ijin (Kesbangpol, Bappeda, Dinas Pendidikan) | 190 |
| 26. | Surat Bukti Uji Coba Instrumen Penelitian | 193 |
| 27. | Surat Bukti Penelitian Dari Sekolah | 194 |



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan membahas mengenai hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian.. Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang mengemukakan masalah-masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Masalah yang terjadi selanjutnya dibatasi, dirumuskan, dan dipecahkan dengan pelaksanaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Manusia memperoleh pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Selain mengembangkan potensi, pendidikan juga membentuk karakter manusia dalam menjalani kehidupannya. Karakter manusia dapat terlihat dari kualitas pendidikannya, semakin baik kualitasnya semakin baik pula karakternya. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dalam Depdiknas (2003: 2) menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Indonesia sebagai negara berkembang terus meningkatkan mutu pendidikannya agar tidak tertinggal oleh negara-negara lainnya. Menurut

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Depdiknas (2003: 2), Pendidikan di Indonesia disebut sebagai pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional memiliki sistem yang mencakup keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Ayat 1 dalam Depdiknas (2003: 5) menyatakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pemerintah terus mengembangkan kurikulum sesuai standar nasional. Kurikulum di Indonesia beberapa kali telah dikembangkan menyesuaikan kebutuhan yang ada di masyarakat. Perubahan kurikulum yang terjadi diikuti dengan perubahan nama kurikulum. Pada tahun 2006 pemerintah menerapkan kurikulum dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), setelah itu pemerintah mengganti dengan Kurikulum 2013 (Kurtilas) sebagai perbaikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 awalnya diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia, tetapi karena beberapa faktor, pemerintah memutuskan untuk menerapkan

Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah pilihan yang telah ditunjuk. Perkembangan Kurikulum 2013 terus dilakukan pemerintah. Awal tahun pelajaran 2016 nanti pemerintah berencana akan menerapkan Kurikulum Nasional (Kurnas). Kurikulum Nasional adalah nama kurikulum pengganti Kurikulum 2013 yang akan diberlakukan di seluruh sekolah di Indonesia.

Kurikulum Nasional dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikannya. Berdasarkan jenjangnya kurikulum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kurikulum dasar dan menengah serta kurikulum pendidikan tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 dalam Depdiknas (2003: 19) kurikulum dasar dan menengah wajib memuat beberapa unsur, antara lain: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 yang telah dijelaskan, Bahasa Indonesia merupakan unsur wajib yang harus ada dalam pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bekal awal siswa untuk hidup di masyarakat. Siswa untuk hidup dan bersosialisasi di masyarakat membutuhkan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi menjadi kebutuhan penting bagi seseorang yang ingin menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat kepada orang lain. Seseorang dapat menggunakan bahasa lisan maupun tulisan dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dengan bahasa tulis berarti membutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan penting. Hal ini

berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat 5 dalam Depdiknas (2003: 6) yang berisi bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung.

Keterampilan menulis seseorang dapat terus berkembang melalui latihan dan pembiasaan. Keterampilan menulis di sekolah dasar dipelajari sejak siswa kelas satu. Pembelajaran awal siswa di kelas satu dilaksanakan dengan fokus melatih siswa untuk menulis dan membaca. Kegiatan ini diawali dengan mengajarkan menulis menggunakan pensil, hingga pengenalan lambang dan bunyi huruf. Keterampilan menulis dan membaca tingkat dasar ini menjadi landasan bagi keterampilan lain, baik akademik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Solchan dkk., 2009: 6.5). Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan menulis dan membaca begitu penting untuk pengembangan keterampilan lainnya.

Menurut Rusyana (1984) dalam Susanto (2015: 247) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis melibatkan proses berpikir, sehingga merupakan aktivitas penting dalam pembelajaran. Sebagai aktivitas penting, guru harus membiasakan siswa menulis dalam pembelajaran, baik menyalin atau mengungkapkan gagasan. Guru harus memotivasi siswa untuk menulis di dalam pembelajaran di sekolah maupun ketika siswa berada di rumah. Hal itu akan mengembangkan kemampuan menulis siswa.

Menurut Solchan dkk. (2009: 7.17), pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sering dinilai belum berhasil, sehingga harus dimulai sejak

dini. Siswa biasanya susah untuk mengungkapkan gagasan yang dimilikinya dalam bahasa tulis. Hal itu disebabkan tidak terbiasa atau perbendaharaan kata yang kurang. Kebiasaan menulis siswa yang kurang menyebabkan siswa kurang mampu dalam menulis. Oleh karena itu, menulis harus dibiasakan sejak usia dini.

Mulyati dkk. (2009: 5.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Kegiatan menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan ide dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Ide merupakan hasil pemikiran siswa yang didapatnya setelah memperoleh pengetahuan. Ide yang baik akan muncul jika siswa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Pengetahuan dan wawasan yang luas diperoleh melalui belajar. Semakin banyak belajar maka siswa akan semakin banyak memperoleh pengetahuan. Selanjutnya pengetahuan-pengetahuan yang telah siswa peroleh bisa siswa tuangkan melalui tulisan.

Siswa dapat menuangkan pengalamannya dan atau pengetahuannya lewat tulisan untuk dibagikan ke siswa lainnya. Pengetahuan yang banyak dapat diperoleh dari intensitas belajar yang tinggi. Semakin tinggi intensitas belajar siswa maka semakin banyak pula pengetahuan yang siswa peroleh. Pengetahuan yang siswa peroleh dapat dijadikan ide untuk menulis. Siswa yang waktu belajarnya kurang biasanya akan kekurangan ide untuk menulis. Jadi belajar juga bisa memengaruhi kemampuan menulis siswa.

Menulis berawal dari pengembangan ide yang diperoleh siswa. Ide dapat dihasilkan dari mana saja dalam setiap kegiatan siswa. Ide yang baik bisa didapat melalui kegiatan membaca. Siswa dengan kebiasaan membaca yang tinggi akan

mempunyai ide yang lebih baik dari siswa lainnya. Kegiatan membaca yang dilakukan siswa akan memberikan pengetahuan baru. Pengetahuan ini dapat memunculkan ide-ide yang dapat dikembangkan melalui tulisan.

Menurut Solchan dkk. (2009: 9.38) di sekolah dasar kelas tinggi, siswa menguasai teknik menulis, kemudian dapat merangkai kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi wacana atau karangan. Tujuan tersebut belum tercapai oleh banyak siswa sekolah dasar di Indonesia. Kegagalan tersebut dapat berkurang apabila siswa memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, tetapi kenyataannya kebiasaan membaca beberapa siswa masih rendah. Siswa yang sering membaca akan semakin terbiasa dengan bahan tulisan, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menulis atau mengungkapkan gagasan yang berupa tulisan. Menurut Supriyoko (2004) dalam Suherman (2010: 110), hampir seluruh sekolah dasar di Indonesia tidak memiliki fasilitas perpustakaan yang baik, sehingga siswa SD tidak memiliki kebiasaan membaca yang memadai. Jika tingkat kebiasaan membaca dilihat dari jumlah peminjaman buku, maka tingkat kebiasaan membaca di Indonesia baru 10-20% sedangkan di negara maju angkanya mencapai 80%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes pada tanggal 21-22 Desember 2015, diketahui bahwa intensitas belajar siswa masih beragam. Intensitas belajar siswa masih kurang, siswa lebih memilih bermain daripada belajar. Menurut Bapak Hendrik, guru kelas V SD Negeri Pulosari 2, selain intensitas belajar yang kurang, kemampuan menulis narasi siswa juga masih kurang. Banyak siswa yang kurang mampu mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulis. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru-guru di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes

Kabupaten Brebes. Siswa Sekolah Dasar di Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes juga memiliki kebiasaan membaca yang beragam. Siswa lebih suka memainkan gawainya daripada membaca buku cerita atau membaca ulang materi yang telah diajarkan. Oleh sebab itu, pengetahuan yang didapat siswa hanya berdasarkan materi yang disampaikan guru karena kebiasaan membaca siswa yang masih sangat kurang.

Kebiasaan membaca siswa yang kurang berdampak pada kemampuan menulis narasi siswa. Dewi melakukan penelitian pada tahun 2011 tentang kebiasaan membaca. Penelitian tersebut berjudul "*Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2010/2011*". Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 = 19,281 + 0,356 + 0,643 + 0,240$. Ada pengaruh signifikan minat membaca, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dilihat dari hasil analisis uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 13,270 dengan nilai probabilitas $0,000 \leq 0,05$. Besarnya pengaruh minat membaca, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar secara simultan sebesar 38,5%. Sedangkan 61,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh minat baca secara parsial sebesar 23,7%, kebiasaan membaca buku perpustakaan secara parsial sebesar 34,8%, dan lingkungan keluarga sebesar 21%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kebiasaan membaca buku sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Intensitas belajar dan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar perlu diketahui oleh guru agar dapat menentukan upaya yang tepat untuk mengatasi

permasalahan siswa dalam menulis. Selain itu, belum diketahui bagaimana pengaruh intensitas belajar dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Belajar dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”.

1.2 Pembatasan Masalah

Peneliti memberi batasan masalah bertujuan agar penelitian lebih fokus dan tidak terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, masalah yang muncul masih terlalu luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah sesuai penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan masalah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Intensitas belajar yang dimaksud adalah intensitas atau seringnya penggunaan waktu belajar siswa.
- (2) Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah kebiasaan siswa dalam membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku cerita.
- (3) Pengukuran kemampuan menulis narasi diambil dari tugas siswa untuk membuat karangan narasi.
- (4) Objek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan paradigma penelitian yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- (1) Apakah terdapat pengaruh antara intensitas belajar dan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
- (2) Apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
- (3) Apakah terdapat pengaruh intensitas belajar dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian dapat menjadi tolok ukur berhasil tidaknya penelitian yang hendak dilaksanakan. Penelitian yang baik adalah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitiannya. Tujuan penelitian sangat diperlukan agar penelitian dapat terarah dengan jelas. Pada bagian ini akan diuraikan tujuan penelitian secara umum dan khusus. Penjelasan kedua tujuan tersebut yaitu:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan sesuatu yang ingin dicapai secara menyeluruh. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dari pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh intensitas belajar dan kebiasaan membaca terhadap

kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah sesuatu yang ingin dicapai dan diketahui secara lebih detail. Tujuan khusus bersifat khusus atau terperinci. Tujuan khusus lebih fokus pada sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan khusus penelitian ini, antara lain:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara intensitas belajar dan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh intensitas belajar dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan dijelaskan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis

penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar dan sebagai acuan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian terhadap variabel yang sama secara lebih mendalam.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, atau memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis pada penelitian ini dapat dilihat dari guru, sekolah dan peneliti. Penjelasannya sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru terutama guru sekolah dasar, antara lain:

- (1) Memberi informasi tentang pengaruh intensitas belajar dan kebiasaan belajar siswa terhadap kemampuan menulis narasi.
- (2) Memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, agar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah, antara lain:

- (1) Mendorong sekolah untuk meningkatkan intensitas belajar, kebiasaan membaca, dan kemampuan menulis narasi bagi siswanya.
- (2) Memotivasi sekolah untuk meningkatkan budaya menulis dan membaca di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi peneliti, sebagai berikut.

- (1) Memberi pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh intensitas belajar dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis.
- (2) Memberi pengalaman penelitian dalam bidang pendidikan.
- (3) Dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.



BAB 2

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan dipaparkan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teori berisi teori-teori dari para ahli yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian empiris berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir berisi gambaran singkat tentang penelitian yang dilakukan. Pada kajian pustaka akan diuraikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

2.1 Landasan Teori

Kajian teori berisi tentang definisi dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian teori ini akan menjelaskan teori yang berkaitan intensitas belajar, kebiasaan membaca, dan kemampuan menulis, serta karakteristik siswa sekolah dasar. Penjelasannya sebagai berikut.

2.1.1 Intensitas Belajar

Intensitas belajar terdiri dari dua kata, yaitu intensitas dan belajar. Menurut Suharso dan Retnoningsih (2013: 187), intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Chaplin (2009) dalam Septiningsih dkk. (2013: 2), mengemukakan “Intensitas merupakan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap”. Pengertian intensitas tersebut merujuk pada seberapa besar tingkatan atas sesuatu. Jika dikaitkan dengan hal-hal yang dilakukan, maka tingkatan ini bisa diartikan sebagai frekuensi atau seberapa sering hal itu dilakukan. Jika dikaitkan dengan belajar, maka intensitas dapat

diartikan sebagai suatu usaha yang sungguh-sungguh atau kegigihan terhadap belajarnya.

Slameto (2013: 2) mendefinisikan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Solchan dkk. (2009: 1.27), definisi belajar yaitu perubahan tingkah laku siswa melalui latihan dan pengalaman yang dilakukannya secara aktif. Hasil belajar berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dibangun siswa berdasarkan apa yang sudah dipahami dan dikuasai. Menurut Suryabrata (2014: 232), belajar adalah aktivitas yang membawa atau memberikan perubahan atau didapatkannya kecakapan baru melalui suatu usaha. Pengertian belajar menurut beberapa ahli memiliki kemiripan, yaitu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini didasari pada kesadaran individu yang melakukan belajar. Jadi individu yang melakukan belajar secara sadar berusaha mengubah tingkah lakunya yang berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Yuliyanto (2012: 2) menyatakan bahwa intensitas belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Berdasarkan pernyataan tersebut intensitas dapat dikatakan tingkat keseringan usaha siswa dalam belajar. Semakin sering usaha siswa mempelajari sesuatu berarti semakin tinggi intensitas belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian inensitas, belajar, dan intensitas belajar tersebut intensitas belajar dapat diartikan sebagai durasi dan frekuensi belajar siswa serta

kesungguhan siswa dalam belajar untuk membangun pengetahuan yang dimiliki melalui suatu usaha. Intensitas belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti durasi belajar, minat, semangat belajar, dan sebagainya. Salah satunya adalah minat atau rasa suka, semakin suka terhadap materi pelajaran biasanya semakin tinggi pula intensitas belajarnya. Selain itu, cara belajar yang baik juga turut memengaruhi intensitas belajar siswa.

Menurut Cronbach (1954) dalam Suryabrata (2014: 231), belajar yang baik adalah dengan mengalami yaitu menggunakan pancaindera. Ahmadi dan Supriyono (2013: 84-85) mengelompokkan tipe belajar berdasarkan pancainderanya menjadi 3, yaitu tipe visual, auditif, dan motorik. Seorang yang bertipe visual lebih dominan pada indera penglihatan, tipe ini akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, dan gambar. Tipe kedua yaitu auditif, tipe ini mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara. Sedangkan tipe motorik lebih mudah mempelajari bahan yang berupa gerakan-gerakan.

2.1.2 Unsur-unsur Belajar

Proses belajar terjadi ketika siswa menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan melalui pengalaman belajar yang dilaluinya (Solchan dkk. 2009: 1.25). Berdasarkan pernyataan tersebut proses belajar tidak hanya memberikan informasi kepada siswa dan diterima siswa secara menyeluruh. Siswa mengolah informasi yang diberikan guru sebagai proses belajar. Proses belajar tidak hanya melibatkan siswa sebagai komponen tunggal dalam belajar. Gagne (1977) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 68) menyatakan bahwa

belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Unsur yang dimaksud adalah siswa, rangsangan, memori, dan respon.

Siswa dapat diartikan sebagai warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Rangsangan merupakan peristiwa yang merangsang penginderaan. Rangsangan yang berada di lingkungan dapat berupa suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang. Memori yang ada pada siswa berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya. Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Siswa yang sedang mengamati respon akan mendorong memori memberikan respon terhadap rangsangan tersebut.

Keempat unsur tersebut saling terkait. Siswa dapat dikatakan belajar apabila terdapat interaksi antara rangsangan dan memori. Interaksi tersebut akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itulah yang mengindikasikan bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan belajar.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Belajar sebagai suatu aktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain faktor yang berasal dari luar siswa yaitu faktor sosial dan nonsosial, serta faktor dari dalam siswa yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor nonsosial merupakan faktor yang berupa keadaan udara, cuaca, waktu, tempat, dan alat-alat belajar. Faktor sosial adalah faktor manusia, kehadiran seseorang pada saat siswa belajar dapat mengganggu konsentrasi. Faktor dari

dalam diri siswa yang pertama adalah faktor fisiologis yang meliputi kesehatan dan nutrisi yang ada dalam diri siswa. Faktor psikologis meliputi minat dan motivasi siswa untuk belajar (Suryabrata, 2014: 233-7).

Slameto (2013: 54) mengungkapkan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi belajar, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktorn intern antara lain faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern antara lain faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor jasmaniah dapat berupa kondisi fisik siswa seperti cacat atau tidak serta kesehatan siswa. Faktor psikologis berupa kemampuan siswa, bakat siswa, minat siswa, dan sebagainya. Faktor kelelahan berupa kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani seperti tubuh lemas, mengantuk, dan sebagainya. Kelelahan rohani seperti bosan. Faktor keluarga berupa cara didik orang tua, suasana rumah, latar belakang keluarga dan perhatian orang tua. Faktor sekolah berupa cara guru mengajar, kurikulum, peraturan sekolah, dan sarana dan prasarana sekolah. Faktor masyarakat berupa hubungan siswa dengan masyarakat, lingkungan sekitar, teman bermain, dan sebagainya.

Jadi faktor yang memengaruhi belajar siswa bisa dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi bagaimana siswa belajar dan membangun pengetahuannya. Hal-hal tersebut dapat diamati guru di kelas maupun di luar kelas. Guru harus dapat melihat masalah siswa sehingga mampu mengatasi masalahnya secara tepat. Jika masalah itu terjadi karena faktor keluarga, maka guru harus bisa berkomunikasi dengan orang tua atau wali siswa. Guru hendaknya memperhatikan tiga hal yang berkaitan dengan

belajar siswa. Pertama, siswa belajar berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai, sehingga guru hendaknya mengupayakan pembelajaran yang berlandaskan pada pengetahuan atau keterampilan yang sudah dimiliki siswa. Kedua belajar dilakukan secara aktif oleh siswa, sehingga guru perlu melakukan inovasi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa supaya aktif membangun pengetahuan. Ketiga siswa perlu berinteraksi, sehingga guru bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja kelompok ataupun individual serta berinteraksi dengan teks yang dibaca.

2.1.4 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa merupakan warga sekolah yang melakukan kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki cara belajar masing-masing. Pada proses belajar, siswa melaksanakan tugas-tugas belajar yang memerlukan kemampuan kognitif. Menurut Piaget (1988) dalam Susanto (2013: 78), setiap anak/siswa memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada di lingkungan. Proses pemahaman tersebut terjadi melalui asimilasi dan akomodasi. Melalui asimilasi dan akomodasi yang berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan baru menjadi seimbang.

Siswa selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan siswa meliputi aspek fisik dan mental. Menurut Santrok dan Yussen (1995) dalam Susanto (2015: 71-72), perkembangan anak terdiri dari fase prenatal (dalam kandungan), fase bayi (Lahir-18/24 bulan), fase kanak-kanak awal (akhir masa bayi-5/6 tahun), fase kanak-kanak tengah dan akhir (6-11 tahun), dan fase remaja (transisi masa kanak-kanak ke masa dewasa). Berdasarkan pernyataan

tersebut siswa sekolah dasar berada dalam fase kanak-kanak tengah dan akhir. Pada masa kanak-kanak tengah dan akhir, anak memiliki tugas perkembangan membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai organisme yang sedang tumbuh kembang (Havighurst (2007) dalam Susanto, 2015: 72).

Piaget (1988) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 32-5) menyatakan bahwa tahap-tahap perkembangan kognitif anak mencakup tahap sensorimotorik (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-15 tahun). Berdasarkan pernyataan tersebut siswa kelas V sekolah dasar digolongkan pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret siswa mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret. Penalaran siswa masih terbatas pada situasi konkret dan belum mampu memecahkan masalah abstrak. Pada tahap ini anak juga sudah mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat.

Perkembangan mental anak tidak hanya perkembangan kognitif, salah satu perkembangan mental yang lain adalah perkembangan bahasa. Yusuf (2007) dalam Susanto (2015: 73) menyatakan bahwa perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar, atau lukisan. Berdasarkan hal tersebut, perkembangan bahasa pada anak tidak hanya pada aspek membaca dan menulis saja, tetapi dalam bentuk isyarat juga. Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi, anak mulai mengenal kata melalui percakapan dengan keluarganya. Perkembangan bahasa anak semakin berkembang pesat ketika anak memasuki usia sekolah. Anak usia

sekolah mulai memiliki perbendaharaan kata yang meningkat. Bagi anak sekolah dasar minimal anak dapat menguasai tiga kategori, yaitu: dapat membuat kata yang lebih sempurna, dapat membuat kalimat majemuk, dan dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

2.1.5 Kebiasaan Membaca

Kebiasaan adalah suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Kebiasaan dapat terjadi karena melakukan aktivitas yang sama terus-menerus dalam waktu yang lama. Setelah kurun waktu yang lama, hal tersebut akan menjadi kegiatan yang susah ditinggalkan. Oleh sebab itu, kebiasaan dapat diartikan sebagai aktivitas seseorang yang telah membudaya dan susah untuk diubah.

Membaca menurut Hodgson (1960) dalam Tarigan (2008: 7) adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau tulisan. Suatu kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Makna yang disampaikan penulis akan dapat dipahami pembaca melalui kegiatan membaca. Menurut Dalman (2014: 1) membaca adalah kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis dalam tuturan bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan pengertian kebiasaan dan membaca yang telah dijelaskan, didapat pengertian kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca adalah kegiatan untuk memperoleh pesan dari penulis yang telah mendarah daging dan susah

untuk ditinggalkan. Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca menghabiskan banyak waktu luangnya untuk membaca buku. Kebiasaan membaca ini akan mendorong seseorang terus mencari informasi dengan membaca buku. Kebiasaan membaca juga memotivasi seseorang untuk mencari buku-buku yang memiliki bahasan menarik sesuai minatnya.

2.1.6 Tujuan Membaca

Seseorang harus memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam membaca. Menurut Dalman (2014: 14) terdapat duabelas tujuan membaca. Pertama memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan, yaitu untuk memahami seluruh isi bacaan secara mendetail. Kedua menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, yaitu pembaca bertujuan untuk memahami inti bacaan. Ketiga mendapatkan informasi tentang sesuatu, yaitu untuk mencari informasi yang dibutuhkan melalui bacaan. Keempat mengenali makna kata-kata atau istilah sulit, yaitu pembaca ingin mengetahui arti kata yang sulit dipahami. Kelima ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia. Keenam ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. Ketujuh ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi, yaitu tujuan pembaca untuk menghibur diri. Kedelapan ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja. Kesembilan ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli. Kesepuluh ingin memperoleh kebenaran gagasan pengarang atau penulis. Kesebelas ingin mendapatkan alat tertentu. Keduabelas ingin mendapat keterangan tentang pendapat seseorang atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Duabelas tujuan membaca tersebut mewakili kebutuhan seseorang dalam kehidupan sehari-hari lewat membaca. Ada seseorang yang membaca sebagai

hiburan, ada pula seseorang membaca untuk mendapatkan informasi tertentu. Anderson (2003) dalam Dalman (2014: 11), menyebutkan tujuh macam tujuan kegiatan membaca, yaitu membaca untuk mendapatkan fakta atau perincian, membaca untuk memperoleh ide-ide utama, membaca untuk mengetahui urutan suatu karangan, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengklasifikasikan, membaca untuk menilai, dan membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Jadi, membaca memiliki beberapa tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan keadaan pembaca. Tujuan-tujuan kegiatan membaca sedikit berbeda dengan tujuan pembelajaran membaca. Dalam pembelajaran membaca, guru perlu mengetahui tujuan pembelajaran membaca, sehingga diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai agar siswa memiliki kemampuan dan kemauan atau kebiasaan membaca. Menurut Nurhadi (2004) dalam Dalman (2014: 13) tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi dua yaitu tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca, pemahaman makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman teks bacaan. Tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan membaca pengarahannya sendiri, membaca penafsiran, dan membaca kreatif .

2.1.7 Faktor yang Memengaruhi Kebiasaan Membaca

Menurut Suherman (2010: 66) terdapat beberapa faktor kunci yang mendukung orang untuk terbiasa membaca antara lain kesadaran, cita-cita, ilmu, dan tekad. Kesadaran dapat dimulai dari kepedulian ataupun tanggapan terhadap permasalahan. Seseorang mendapatkan, melihat, atau menemukan masalah

kemudian menyadari berbagai masalah tersebut dapat dicarikan solusinya melalui membaca. Cita-cita adalah hasrat jiwa untuk mencapai tujuan tertinggi yang memungkinkan. Faktor cita-cita ini berkaitan dengan faktor ilmu pengetahuan. Seseorang yang menginginkan ilmu pengetahuan tentu akan selalu berusaha mendapatkannya sehingga timbulah kebiasaan membaca. Orang yang berilmu tentu akan semakin merasakan pentingnya ilmu, terlebih dalam islam ilmu merupakan bagian dari iman. Faktor yang terakhir adalah tekad. Tekad memberikan motivasi dan tenaga untuk melakukan suatu kegiatan. Orang yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, memiliki motivasi kuat untuk membaca.

Terbentuknya kebiasaan membaca tidak terlepas dari minat dan motivasi untuk membaca. Minat dapat diartikan suatu kesukaan atau kegemaran, jika dikaitkan dengan membaca, maka minat membaca diartikan sebagai kegemaran dalam kegiatan membaca. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu, hal ini berarti motivasi membaca diartikan sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan membaca. Motivasi membaca timbul bila ingin mengetahui informasi tertentu yang didapat dengan membaca. Setelah termotivasi dan mendapatkan hasil dari membaca, ia akan merasa puas. Kepuasan tersebut akan menimbulkan minat untuk mencari informasi lewat membaca. Hal itu yang bisa membentuk kebiasaan membaca.

2.1.8 Pengertian Kemampuan Menulis Karangan

Menurut Poerwadarminta (2011: 742) kemampuan berasal dari kata mampu atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan memiliki dua arti. Arti pertama kemampuan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan arti kedua

kemampuan yaitu kekayaan. Kemampuan dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan arti pertama. Kemampuan pada arti pertama merujuk pada kecakapan atau kesanggupan seseorang pada suatu keahlian tertentu. Seseorang yang melakukan pekerjaan harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan pekerjaannya agar dapat diselesaikan.

Nurgiyantoro (2013: 425) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas menulis menghendaki seseorang menguasai lambang atau simbol-simbol serta aturan tata tulis. Ketika menulis seseorang harus bisa merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bisa dipahami pembaca. Troyka (1995) dalam Solchan dkk. (2009: 7.34) menyatakan bahwa menulis adalah suatu cara mengkomunikasikan pesan secara tertulis kepada pembaca untuk tujuan tertentu. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi, jadi menulis harus mampu menyampaikan pesannya kepada pembaca.

Solchan dkk. (2009: 1.33) mengartikan kemampuan menulis sebagai kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan menulis bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa dalam menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaan secara jelas dan sistematis agar dapat dipahami oleh pihak yang menerimanya. Menurut Nurgiyantoro (2013: 423) karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Berdasarkan penjelasan tersebut kemampuan menulis karangan adalah kecakapan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis sebagai bentuk komunikasi secara terstruktur.

2.1.9 Tujuan dan Manfaat Menulis

Seorang penulis pasti memiliki tujuan dan manfaat dalam hasil karangannya. Tujuan menulis ditujukan sebagai tolok ukur pencapaian penulis, sedangkan manfaat menulis ditujukan kepada pembaca dan penulis. Penjelasannya sebagai berikut.

2.1.9.1 Tujuan Menulis

Tujuan menulis dapat dikatakan tujuan dari penulis. Menurut Susanto (2015: 253-54) tujuan penulis adalah jawaban yang diharapkan penulis dari pembacanya. Berdasarkan hal itu, tujuan menulis dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain: menginformasikan fakta, mendesak pembaca, menghibur pembaca, mengekspresikan perasaan dan emosi penulis. Tulisan yang bertujuan menginformasikan fakta kepada pembaca biasanya terdapat pada buku pelajaran atau ilmu pengetahuan. Tulisan yang bertujuan mendesak pembaca meyakini gagasan yang diutarakannya biasa digunakan untuk iklan. Tulisan yang bertujuan menghibur pembaca terdapat pada buku cerita seperti novel, cerpen, dan sebagainya. Tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi penulis terdapat pada sastra dan sejenisnya.

2.1.9.2 Manfaat Menulis

Menulis memiliki peranan yang sangat penting. Menulis dapat membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menurut Susanto (2015: 254-55) menulis memiliki kegunaan antara lain: menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Melalui menulis kita akan berpikir lebih mendalam tentang topik yang sedang kita tulis. Menulis dapat menghasilkan ide-ide baru untuk dikembangkan. Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dalam

bentuk wacana tersendiri. Menulis membantu pikiran seseorang siap dibaca dan dievaluasi. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya, sehingga dapat diuji.

2.1.10 Alat Ukur Kemampuan Menulis

Menulis merupakan kompetensi yang cukup sulit dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan siswa kurang mampu dalam mengembangkan ide yang dimilikinya. Pengukuran kompetensi ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas menulis kepada siswa. Pada tahap awal menulis atau usia sekolah dasar tes menulis masih berkisar pada unsur-unsur tertentu kebahasaan saja. Unsur-unsur yang ditekankan biasanya berupa struktur dan kosakata. Menurut Halim (1974) dalam Nurgiyantoro (2013: 424) tes menulis yang berupa struktur dan kosakata antara lain: kesesuaian subjek dengan bentuk kata kerja, kesejajaran bentuk kata (kerja) dalam kalimat yang panjang, dan tes pemakaian gaya bahasa dan kosakata. Tes tersebut dibutuhkan untuk mengukur kompetensi menulis tahap pemula atau menulis tahap *elementer*. Tetapi tes tersebut kurang dapat mengungkap kemampuan menulis siswa yang sebenarnya. Tes tersebut tidak menuntut isi dan hanya mengukur aspek-aspek tertentu secara terpisah.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 426-40) tugas menulis siswa harus memberi kesempatan siswa untuk memilih dan membuat ungkapan kebahasaan sendiri untuk mengekspresikan gagasannya. Tugas menulis yang dapat dilaksanakan untuk mengukur kompetensi menulis siswa, yaitu tugas menulis dengan memilih jawaban dan tugas menulis dengan membuat karya tulis. Tugas menulis dengan memilih jawaban mengharuskan siswa memilih jawaban berdasarkan pilihan yang

telah disediakan. Tes kemampuan ini mampu menuntut siswa mempertimbangkan unsur bahasa dan gagasan. Tugas menulis dengan membuat karya tulis menuntut siswa membuat karya tulis, apapun bentuknya. Tugas ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti rangsangan gambar, suara, visual dan suara, buku, menulis laporan, menulis surat, menulis berdasarkan tema.

Penilaian tugas menulis siswa sebaiknya menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa serta masing-masing subkomponennya. Pemberian penilaian setiap komponen oleh guru harus proporsional berdasarkan pentingnya komponen yang mendukung hasil tulisan siswa. Komponen yang lebih penting diberi bobot nilai yang lebih tinggi dibanding komponen lainnya. Pemberian nilai tetap menggunakan skala 1-100 dengan pemobotan yang sesuai tiap komponennya. Nurgiyantoro (2013: 440) menyebutkan lima komponen yang harus dinilai dalam tugas menulis siswa, yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan kosakata), serta ejaan dan tata tulis.

2.1.11 Macam-Macam Karangan

Membuat karangan merupakan salah satu tugas kompetensi menulis. Karangan dibuat dari rangkaian kalimat yang membentuk paragraf. Karangan untuk usia sekolah dasar masih berkisar pada karangan sederhana. Menurut Dewi (2009: 17) bentuk karangan dapat dibedakan menjadi lima, antara lain: narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Narasi adalah karangan berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan jenis narasi yaitu cerpen, novel, biografi, autobiografi, kisah pengalaman, cerita sejarah, atau karya prosa. Tujuan narasi adalah

menyajikan peristiwa yang telah terjadi dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai keadaan yang sebenarnya. Tujuan deskripsi untuk menggambarkan sesuatu sesuai yang dilihat penulis. Eksposisi adalah karangan yang menerangkan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan. Eksposisi bertujuan menjelaskan informasi kepada pembaca. Argumentasi adalah karangan yang memberikan alasan yang kuat untuk menolak suatu pendapat atau gagasan. Karangan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca. Persuasi adalah karangan yang mengandung ajakan atau imbauan agar pembaca mau menerima dan mengikuti penulis. Tujuan persuasi untuk memengaruhi pembaca agar menuruti kehendak penulis.

Beberapa karangan diajarkan pada siswa sekolah dasar, seperti narasi, argumentasi, dan persuasi. Pengajaran karangan pada siswa sekolah dasar masih cukup sederhana. Hal ini karena pola pikir siswa yang belum mampu mengembangkan gagasan dengan baik. Gagasan yang dapat dikembangkan oleh siswa sekolah dasar tidak terlalu luas. Siswa sekolah dasar biasanya dapat mengembangkan gagasan tentang pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, tugas menulis karangan siswa sekolah dasar berupa karangan narasi yang menceritakan pengalaman pribadinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti tugas menulis narasi siswa sekolah dasar khususnya pada kelas V siswa sekolah dasar.

2.2 Kajian Empiris

Banyak penelitian tentang kemampuan menulis yang telah dipublikasikan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dapat

menjadi rujukan peneliti. Penelitian ini tidak dijadikan patokan peneliti dalam penelitiannya hanya sebagai rujukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyati (2013) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Belajar dan Pola Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*". Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 62,775 + 0,181X_1 + 0,130X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh intensitas belajar dan pola belajar. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Intensitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 sebesar 21,3%. 2) Pola belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 sebesar 10,6%. 3) Intensitas belajar dan pola belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 sebesar 31,9%, sedangkan 68,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2013) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMA N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012*". Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 28,927 + 0,164.X_1 + 0,391.X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa dipengaruhi oleh mengenai variabel intensitas belajar dan penggunaan media pembelajaran. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Ada

pengaruh intensitas belajar terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMA N 1 Banyudono sebesar 3,5%. 2) Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMA N 1 Banyudono sebesar 19,7%. 3) Pengaruh intensitas belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMA N 1 Banyudono sebesar 23,2%, sedangkan 76,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2008) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Pengaruh Kegemaran Membaca dan Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Mahasiswa Semester V*". Berdasarkan perhitungan data diperoleh angka secara parsial untuk kegemaran membaca terhadap kemampuan menulis sebesar 0,42 atau 42%. Sedangkan pengaruh antara kegemaran menulis terhadap kemampuan menulis adalah 0,16 atau 16%. Artinya pengaruh kegemaran membaca terhadap kemampuan menulis lebih besar daripada pengaruh kegemaran menulis terhadap kemampuan menulis. Besar pengaruh kedua variabel secara simultan adalah 0,468 atau sebesar 47%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kedua variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafika (2013) mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji yang berjudul "*Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bintang*". Dari pengujian data diperoleh korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK

Negeri 3 Bintang memiliki tingkat hubungan yang lemah atau rendah yaitu 0.241 dengan rentang nilai 0.200- 0.400. Perhitungan korelasi diperoleh nilai t hitung adalah 1.939, sedangkan t tabel adalah ($df=62$, $\alpha=0.05$) = 1.669 jadi t hitung lebih besar dari t tabel $1.939 \geq 1.669$ Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Negeri 3 Bintang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2010/2011*". Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 = 19,281 + 0,356 + 0,643 + 0,240$. Ada pengaruh signifikan minat membaca, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dilihat dari hasil analisis uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 13,270 dengan nilai probabilitas $0,000 \leq 0,05$. Besarnya pengaruh minat membaca, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar secara simultan sebesar 38,5%. Sedangkan 61,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh minat baca secara parsial sebesar 23,7%, kebiasaan membaca buku perpustakaan secara parsial sebesar 34,8%, dan lingkungan keluarga sebesar 21%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah (2010) mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul "*Hubungan Intensitas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan*". Dari analisis data dapat dibuktikan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara hubungan intensitas dan motivasi belajar terhadap prestasi secara simultandan parsial, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} F_{hitung} (17,411) > F_{tabel} (3,09). Secara parsial nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , baik variabel intensitas t_{hitung} (2,283) > nilai t_{tabel} (1,990) dan motivasi nilai t_{hitung} (4,930) > nilai t_{tabel} (1,990).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kebiasaan membaca siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman berkategori sedang dengan frekuensi 217 (77,8%); pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman berkategori sedang dengan frekuensi 149 (57%); dan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman, yaitu sebesar 1,85% pada taraf koefisiensi 1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Pada Siswa Kelas VIII SMP Raudlatul Hikmah Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Hasil penelitian menunjukkan angka indeks korelasi “*r*” *product moment* dengan besar r_{xy} (0,500) yang besarnya terletak antara 0,40-0,70. Hal ini berarti kebiasaan membaca dan kemampuan menemukan gagasan utama terdapat korelasi sedang atau cukup, dengan kontribusi sebesar 25%.

Penelitian yang dilakukan oleh Bocsi (2015) mahasiswa *University of Debrecen* yang berjudul “*Academic Time at the Campus*”. Hasil penelitian menunjukkan waktu belajar mahasiswa baik di kampus atau di rumah dipengaruhi beberapa faktor yang kompleks antara lain: tempat tinggal, status ekonomi, dan lainnya. Pada penelitian ini waktu belajar mahasiswa dengan tingkat sosial rendah lebih banyak dibandingkan mahasiswa dengan tingkat sosial tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Acheaw (2014) mahasiswa *Koforidua Polytechnic* yang berjudul “*Reading Habits Among Students and its Effect on Academic Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 1000 responden menyatakan pentingnya membaca. Kebiasaan membaca mahasiswa masih dipengaruhi karena kewajiban terhadap perkuliahan, 62% mahasiswa membaca untuk memenuhi tugas perkuliahan dan 38% mahasiswa membaca karena keinginannya.

Berdasarkan kajian dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian dalam bidang bahasa Indonesia yaitu kemampuan menulis narasi. Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh intensitas belajar dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

2.3 Kerangka berpikir

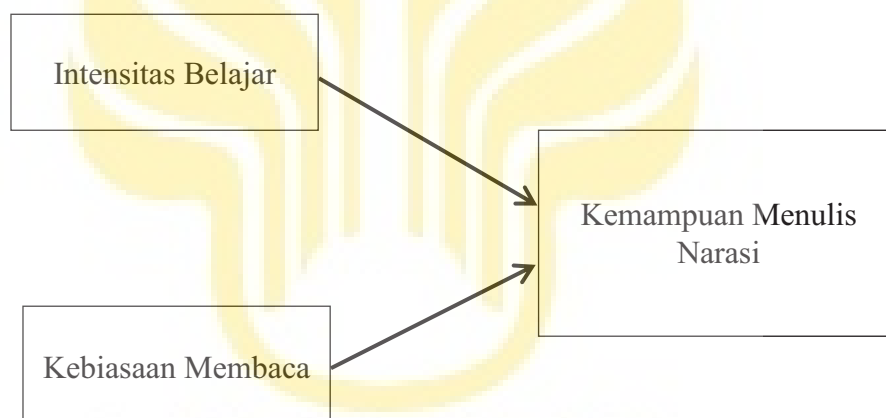
Bahasa adalah alat komunikasi yang paling utama. Setiap orang terhubung karena memiliki bahasa. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak bahasa daerah yang berbeda-beda. Perbedaan bahasa tersebut tidak menjadi

halangan untuk masyarakat Indonesia berkomunikasi. Hal itu disebabkan Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di seluruh sekolah di Indonesia. Berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia, Mulyati, dkk. (2009: 1.10) mengungkapkan empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini saling terkait satu sama lain. Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat *reseptif*. Berbicara adalah penyampaian gagasan secara lisan dan bersifat *produktif*. Membaca adalah keterampilan memahami bahasa tulis dan bersifat *reseptif*. Menulis adalah keterampilan menuangkan ide melalui tulisan dan bersifat *produktif*.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang dianggap sulit. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan selalu berlatih untuk mengembangkannya. Tarigan (1986: 4) dalam Susanto (2015: 247) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus bisa mengolah struktur bahasa dan kosata dengan baik agar menjadi tulisan yang terstruktur. Kemampuan menulis ini tidak didapat secara *spontan*. Kemampuan menulis harus terus dilatih agar tulisan yang dibuat dapat dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah intensitas belajar siswa. Siswa dengan intensitas belajar tinggi akan memiliki wawasan yang luas. Wawasan yang luas ini akan menghasilkan ide-ide atau gagasan yang baik untuk dituangkan dalam tulisan. Siswa dengan intensitas belajar tinggi lebih memahami tulisan yang baik dan tidak.

Kemampuan menulis akan lebih optimal jika siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan membaca siswa akan membuat siswa terbiasa dengan bahasa tulis. Semakin banyak siswa membaca maka pengetahuan tentang bahasa tulis siswa semakin tinggi. Siswa sekolah dasar telah diajarkan gemar membaca sejak kelas rendah. Jadi siswa kelas tinggi, terutama kelas V seharusnya sudah memiliki kebiasaan membaca dalam dirinya. Kebiasaan membaca yang telah tercipta pada kelas V membuat siswa mampu menulis narasi dengan baik.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014:99). Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritik dan perlu pembuktian lebih lanjut. Penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut.

(1) H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ($\rho = 0$).

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ($\rho \neq 0$).

(2) H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ($\rho = 0$).

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ($\rho \neq 0$).

(3) H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dengan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ($\rho = 0$).

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dengan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ($\rho \neq 0$).

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang simpulan penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ditulis secara ringkas untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Bab ini juga berisi saran dari peneliti. Saran merupakan masukan bagi pembaca yang berkaitan dengan hasil penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

5.1 Simpulan

Penelitian pengaruh intensitas belajar dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis narasi ini telah dilaksanakan di SD Negeri Sekbin 3 Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V. Jumlah populasi siswa kelas V sekbin 3 adalah 192 siswa. Penelitian ini menggunakan 127 sampel penelitian. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil penelitian, dan pembahasan didapat beberapa simpulan. Simpulan penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Terdapat pengaruh yang signifikan intensitas belajar terhadap kemampuan menulis narasi. Simpulan tersebut dibuktikan melalui uji t, dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,262 > 1,979$. Kontribusi pengaruh intensitas belajar terhadap kemampuan menulis narasi adalah 35,3%. Jadi, nilai kemampuan menulis narasi siswa akan meningkat jika intensitas belajar siswa meningkat.

- (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis narasi. Simpulan tersebut dibuktikan dengan hasil uji t. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,797 > 1,979$. Besarnya kontribusi pengaruh variabel kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis narasi adalah 27%.
- (3) Hasil Uji F membuktikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,338 > 3,069$. Jadi, disimpulkan bahwa intensitas belajar dan kebiasaan membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis narasi. Kontribusi kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel bebas sebesar 36,3%. Jadi, intensitas belajar dan kebiasaan membaca memberikan pengaruh 36,3%, sisanya yaitu 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas belajar dan kebiasaan membaca memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis narasi. Nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Sekbin 3 akan meningkat jika intensitas belajar dan kebiasaan membaca meningkat. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dibuktikan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada sampel berlaku bagi populasi penelitian.

5.2 Saran

Saran merupakan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian. Saran tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan pendidikan, khususnya pembelajaran kemampuan menulis narasi. Saran tersebut peneliti tujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan.

5.2.1 Bagi Guru

Guru memiliki tugas yang tidak mudah. Guru harus mampu mendidik siswanya agar memiliki kepribadian yang baik. Tugas guru dalam mendidik yang pertama adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik. Salah satu bidang akademik tersebut adalah bahasa Indonesia. Beberapa saran yang dapat dilakukan guru, antara lain:

- (1) Guru perlu meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara memberi bahan bacaan kepada siswa atau tugas yang menuntut siswa untuk membaca.
- (2) Guru hendaknya meningkatkan intensitas belajar siswa dengan cara memotivasi siswa. Motivasi tersebut dapat berupa *reward* ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar atau mendapat nilai yang tinggi.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan bagian yang penting dalam pendidikan. Sekolah memiliki peran penting dalam membantu peningkatan mutu pendidikan. Sekolah yang baik adalah yang memberi dukungan kepada warga sekolah termasuk guru dan siswa. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- (1) Sekolah hendaknya memfasilitasi siswa agar memiliki intensitas belajar dan kemampuan membaca yang tinggi dengan cara menyediakan gedung yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan. Sekolah menyediakan bahan bacaan untuk menunjang belajar siswa terutama membantu siswa dalam mencari referensi untuk pelajaran tertentu.

- (2) Sekolah hendaknya bekerjasama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan intensitas belajar dan kemampuan membaca siswa. Kerjasama tersebut dapat berupa laporan sikap siswa di sekolah setiap minggu atau bulan. Sekolah mengadakan rapat orang tua siswa secara berkala untuk memecahkan masalah yang mungkin dialami siswa baik di rumah maupun di sekolah.

5.2.3 Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. Penelitian pendidikan tersebut khususnya tentang pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu kemampuan menulis narasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini agar dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amelia, Ririn. 2014. *Pengaruh Kreativitas, Intensitas Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Sijunjung*. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=316906&val=6300&title=Influence%20Of%20Creativity,%20Intensity%20Learn,%20and%20Motivation%20Learn%20to%20Result%20learn%20Accountancy%20Class%20of%20XII%20IPS%20Sijunjung>. Diakses 15 Desember 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bocsi.2015. *Academic Time at the Campus*. Hungary: University of Debrecen.
<https://www.researchgate.net/publication/287968441>. Diakses 18 Januari 2016
- Dalman. 2015. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Ratih Puspita. 2011. *Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2010/2011*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016. <http://lib.unnes.ac.id/6678/1/8346.pdf>. Diakses 15 Desember 2015
- Dewi, Wendi W. R. 2009. *Wacana dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial dilengkapi dengan contoh secara manual dan SPSS*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Lisnawati. 2013. *Pengaruh Intensitas Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Mata*

- Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMA N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
http://eprints.ums.ac.id/26411/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses 15 Desember 2015
- Mariyati. 2013. *Pengaruh Intensitas Belajar dan Pola Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
http://eprints.ums.ac.id/24427/18/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
 Diakses 15 Desember 2015
- Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: BPFE.
- Owusu dan Acheaw. 2014. *Reading Habits Among Students and its Effect on Academic Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic.* Ghana: Koforidua Polytechnic.
<http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1130>. Diakses 18 Januari 2016
- Poerwadarminta, W. J. S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero).
- Prasetyo, M. Yusuf. 2013. *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Pada Siswa Kelas VIII SMP Raudlatul Hikmah Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24238/1/SKRIPSI%20M.%20YUSUP%20PRASETIYO.pdf>. Diakses 18 Januari 2016
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS.* Yogyakarta: Mediacom.
- Purnamasari, Dewi. 2013. *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/23250/1/Dewi%20Purnamasari%2008201241022.pdf>.
 Diakses 18 Januari 2016
- Rafika. 2013. *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bintan.* Bintan: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

<http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Rafika-090388201239.pdf>. Diakses 15 Desember 2015

Riduwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Septiningsih, dkk. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pecahan Kelas III SD se-Kecamatan Padureso*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108561&val=4073>. Diakses 15 Desember 2015

Sholikhah, Siti. 2010. *Hubungan Intensitas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://core.ac.uk/download/files/478/12352295.pdf> . Diakses 18 Januari 2016.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Depok: Kharisma Putra Utama.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solchan, dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

Suherman. 2010. *Bacalah! Menghidupkan Kembali Semangat Membaca Para Mahaguru Peradaban*. Bandung: MQS Publishing.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.

Susanti, Yane Eka. 2008. *Pengaruh Kegemaran Membaca dan Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Mahasiswa Semester V*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/5016/1/4127A.pdf>. Diakses 15 Desember 2015

- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syarif, Elina, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Yuliyanto, Arif, dkk. 2012. *Pengaruh Intensitas dan Pola Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. <https://core.ac.uk/download/pdf/12346639.pdf>. Diakses 15 Desember 2015

